

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, makmur dan sejahtera. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya pendidikan telah dilakukan, diantaranya pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap, konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai (Fahmi, 2012).

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Suprptama, 2011).

Pembelajaran kimia di sekolah dewasa ini, tidak sesuai dengan yang diharapkan, apabila jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kimia. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan khususnya bagi pelajaran kimia yang umumnya bersifat abstrak dan perhitungan, siswa tidak mengetahui apa pentingnya mereka mempelajari kimia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang konvensional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) tanpa menggunakan media sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Pada konsep kimia yang bersifat abstrak dan perhitungan, guru selalu menyajikan materi kimia dengan menggunakan ceramah saja tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan kehidupan. Sehingga bagi siswa pelajaran kimia itu cenderung tidak bermakna dan menakutkan.

Dari observasi yang dilakukan selama mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Air Putih, diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa belum memahami materi pelajaran kimia yang bersifat abstrak dan teori, hal ini dapat ditinjau dari hasil ujian mid semester siswa yang masih dibawah nilai KKM yaitu 70. Sebanyak 20 % siswa tidak lulus. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami materi melainkan hanya menghafalkan materi dan menganggap kimia adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan kurang diminati. Selain itu guru juga hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat proses pembelajaran membosankan, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan mengabaikan peran siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dan jarang bertanya seputar materi yang kurang dipahami. Berdasarkan uraian ini maka perlu dicari alternatif model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kimia serta meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Selain model pembelajaran, media juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media peta konsep. Dalam suatu konsep (Mistades, 2009), konsep dihubungkan dengan mengaitkan kata-kata membentuk proposisi. Dengan mengembangkan kaitan antara konsep proposisi ini pada akhirnya akan membentuk suatu jaringan konsep-konsep yang memiliki makna yang diletakkan

pada peta yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leony Sanga Lamsari Purba (2011), terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 70% dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 46,32 dan oleh Rofiqoh Batubara (2012) terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 yaitu 51,78% sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu 39,96%. Selain itu dalam jurnal Nurkhasanah (2013) terdapat peningkatan hasil belajar 32,28 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan peta konsep dibandingkan yang menggunakan tipe *think pair square* yang hanya 28,56. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2012) terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 sebesar 48,5 % dan pada kelas eksperimen 2 sebesar 28,1 % dimana kelas eksperimen 1 menggunakan peta konsep sedangkan eksperimen 2 tanpa menggunakan peta konsep. Sementara itu, dalam jurnal Mahyuni (2012) terdapat peningkatan hasil belajar 16,49 pada kelas yang menggunakan tipe *two stay two stray* dan 14,07 pada kelas konvensional.

Materi struktur atom adalah materi awal kimia untuk SMA/MA kelas XI semester 1. Struktur atom di kelas XI adalah materi lanjutan dari struktur atom kelas X yang membahas tentang berbagai teori atom. Struktur atom di kelas XI membahas teori atom Bohr dan teori atom mekanika kuantum. Selain itu juga membahas bilangan kuantum dan konfigurasi elektron serta tingkat energi dari setiap kulit elektron. Materi yang dibahas di struktur atom kelas XI kebanyakan teori dan konsep.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas XI SMA"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kimia siswa yang masih rendah

2. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang membosankan
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini : Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media peta konsep dan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tanpa media peta konsep ?

1.4. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media peta konsep pada materi pokok “ Struktur Atom “ di kelas XI SMA
2. Sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Air Putih

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media peta konsep dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tanpa media peta konsep.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia umumnya, dan guru kimia SMA Negeri 1 Air Putih khususnya dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada materi struktur atom
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran kimia

4. Memberikan masukan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai penggunaan model pembelajaran yang menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran pada materi struktur atom.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diberikan materi koloid yang berbeda. Selanjutnya dua orang perwakilan dari kelompok tinggal di kelompoknya sebagai tuan rumah dan dua orang lagi menjadi tamu ke kelompok lain. Dua orang yang bertindak sebagai tamu bertugas mencari informasi dari kelompok lain sedangkan dua orang yang menjadi tuan rumah bertugas memberikan informasi dari kelompoknya.

2. Media Peta Konsep

Peta konsep adalah media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis, yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran.

3. Sruktur Atom

Struktur atom merupakan materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Struktur atom di kelas XI membahas teori atom Bohr dan teori atom mekanika kuantum. Selain itu juga membahas bilangan kuantum dan konfigurasi elektron serta tingkat energi dari setiap kulit elektron.